

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan menggunakan tiga tahapan dalam model 4- D yang dikembangkan oleh (Thiagarajan,, 1974) yang meliputi pendefinisian (*define*) perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*), untuk tahap disseminate (penyebarluasan) pada model 4-D tidak dilakukan karena terbatasnya waktu dan biaya. Peneliti mengembangkan model 4-D pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa di Jawa Timur untuk kelas IV SD.

Modul ini dikembangkan dikelas IV tentang pengertian suku bangsa, macam suku bangsa, tarian dan rumah adat sesuai dengan kultur budaya suku yang ada di Jawa Timur, materi dalam modul ini nantinya akan dikemas menarik, sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), ilustrasi gambar yang menarik, dan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan disemester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan menguji tingkat validasi modul ajar yang akan diuji oleh empat validator ahli.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua Dosen Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai ahli desain yaitu Bapak Afakh Mansub Bachtiar, M.Pd dan Bapak Iqnatia Alfiansyah, M.Pd serta dua Guru SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lmaongan sebagai ahli materi yaitu Ibu Sumu Zanarofah, S.Pd dan Ibu Krista Oktaviani S.Pd

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh (Thiagarajan., 1974) yakni model 4-D yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut: (a) tahap pendefinisian (*define*), (b) tahap perancangan (*design*), (c) tahap pengembangan (*develop*), dan (d) tahap penyebarluasan (*disseminate*, tetapi pada tahap penyebarluasan (*disseminate*) tidak dilakukan karena terbatasnya waktu dan biaya.

Penelitian pengembangan modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis keragaman suku bangsa di Jawa Timur untuk kelas IV SD yang dikembangkan peneliti mulai tahap pendefinisian (*define*) sampai tahap pengembangan (*develop*) saja, karena keterbatasan pada waktu dan biaya sehingga tahap penyebarluasan tidak dilakukan. Tahapan pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian ini merupakan tahapan awal untuk mengembangkan modul ajar. Langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis ujung depan

Analisis ini bertujuan memunculkan masalah dasar yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar (Trianto, 2015). Peneliti menganalisis masalah yang ada pada SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan dengan melakukan wawancara dan menemukan beberapa masalah terkait dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pengetahuan terkait keragaman suku bangsa terutama yang ada di wilayah Jawa Timur, 2) belum tersedianya buku pendamping seperti modul karena sekolah baru, 3) adanya pertanyaan dari peserta didik apakah anak yang lahir dari ayah Indonesia dan Ibu luar negeri masih termasuk suku bangsa atau tidak 4) ketidaksesuaian buku ajar dengan ranah berfikir anak SD.

Peneliti juga melakukan observasi terkait kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum 2013.

b. Analisis peserta didik

Karakteristik peserta didik perlu dipahami agar dalam penyusunan modul ajar sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan kelas IV memerlukan modul ajar yang bisa digunakan untuk belajar mandiri dirumah tanpa adanya arahan guru. Salah satu permasalahan yang telah diperoleh peserta didik yakni kurangnya buku pendamping tentang keragaman suku bangsa sehingga peserta didik kurang mengetahui tentang keragaman yang ada di Jawa Timur, dengan adanya buku modul yang akan peneliti buat diharapkan siswa mampu belajar mandiri dengan modul sekalipun guru berhalangan untuk hadir didalam kelas dengan menyediakan ilustrasi yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik diarah SD.

c. Analisis tugas

Analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi satuan pembelajaran. Analisis tugas dilakukan dengan tujuan merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar (Trianto, 2015) dalam analisis tugas, rincian materi budaya suku bangsa yang ada di Jawa Timur terkait macam – macam suku, baju adat, agama, budaya yang ada di daerah suku tersebut.

d. Perumusan Tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan ini dilakukan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil analisis peserta didik dan materi. Dalam melakukan analisis peserta didik ada beberapa siswa yang kurang dalam pengetahuannya terkait keragaman suku bangsa yang ada di Jawa Timur sehingga peneliti mengembangkan sebuah modul ajar terkait keragaman suku bangsa yang ada di Jawa Timur dengan memasukkan materi terkait macam – macam suku, baju adat, agama, budaya yang ada di daerah suku tersebut.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan materi pembelajaran. Langkah langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan tes acuan

Tes ini disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan khusus. Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah kegiatan belajar (Trianto, 2015). Tes acuan akan peneliti lampirkan dalam modul sebagai bahan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang berisi soal uraian dan soal menjodohkan.

b. Pemilihan bahan ajar

Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar materi pelajaran bisa dipahami peserta didik. Bahan ajar yang dipilih merupakan bentuk cetak yang digunakan guru maupun peserta didik.

c. Pemilihan format

Pemilihan format ini dapat dilakukan dengan mengkaji format perangkat yang sudah ada dan yang sudah dikembangkan (Trianto, 2015). Format yang akan dibuat dalam modul yang akan peneliti buat yakni meliputi : format kevalidan modul ajar

d. Rancangan awal Modul Pembelajaran

Modul ini berjudul “Keragaman Suku Bangsa Indonesia Edisi Jawa Timur” (Keliling Bersama Bilal). Tahap awal dalam pembuatan modul yaitu mengumpulkan data analisis dalam kebutuhan modul.

3. Tahap pengembangan (*develope*)

Tahap pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa modul. Langkah langkah yang harus dilakukan dalam penyusunannya yaitu:

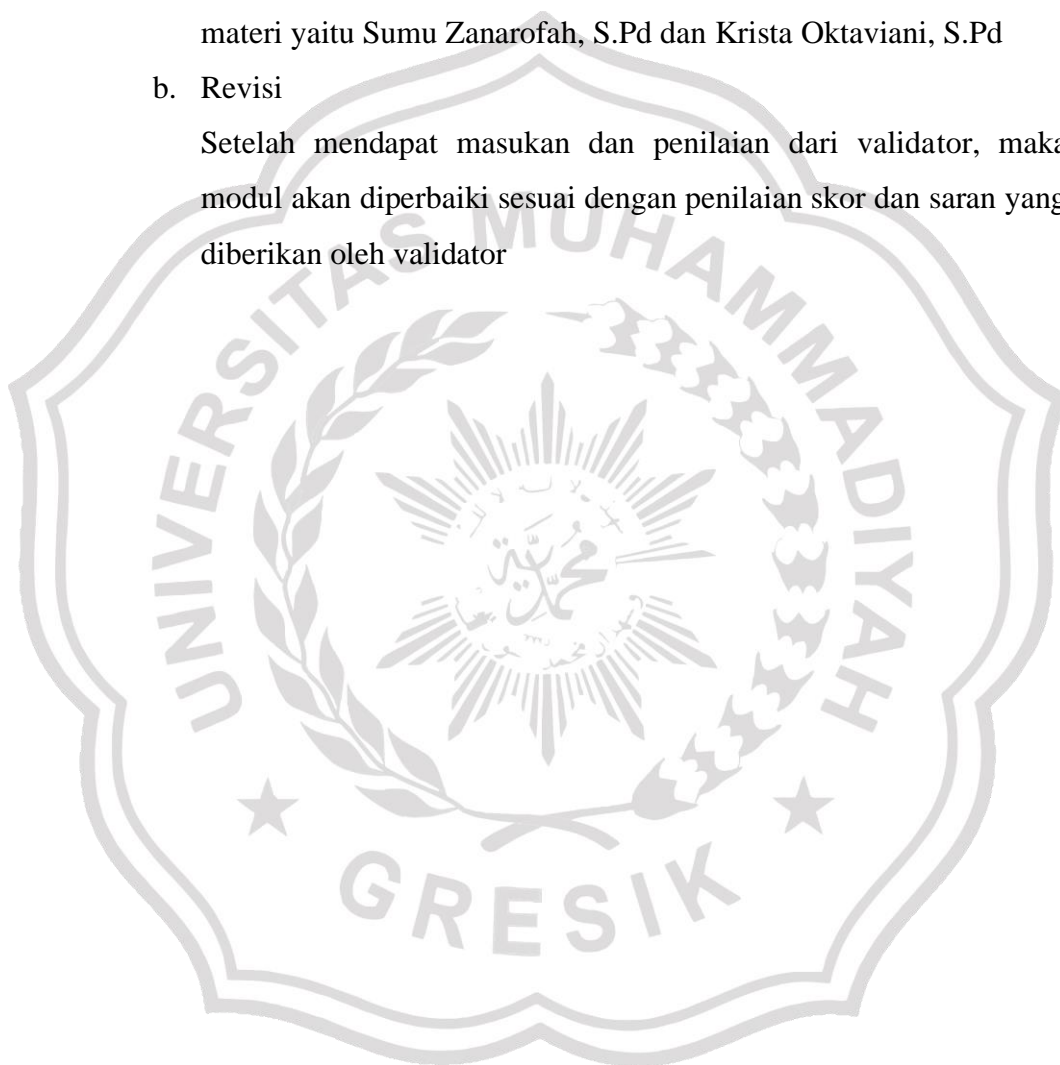
a. Validasi

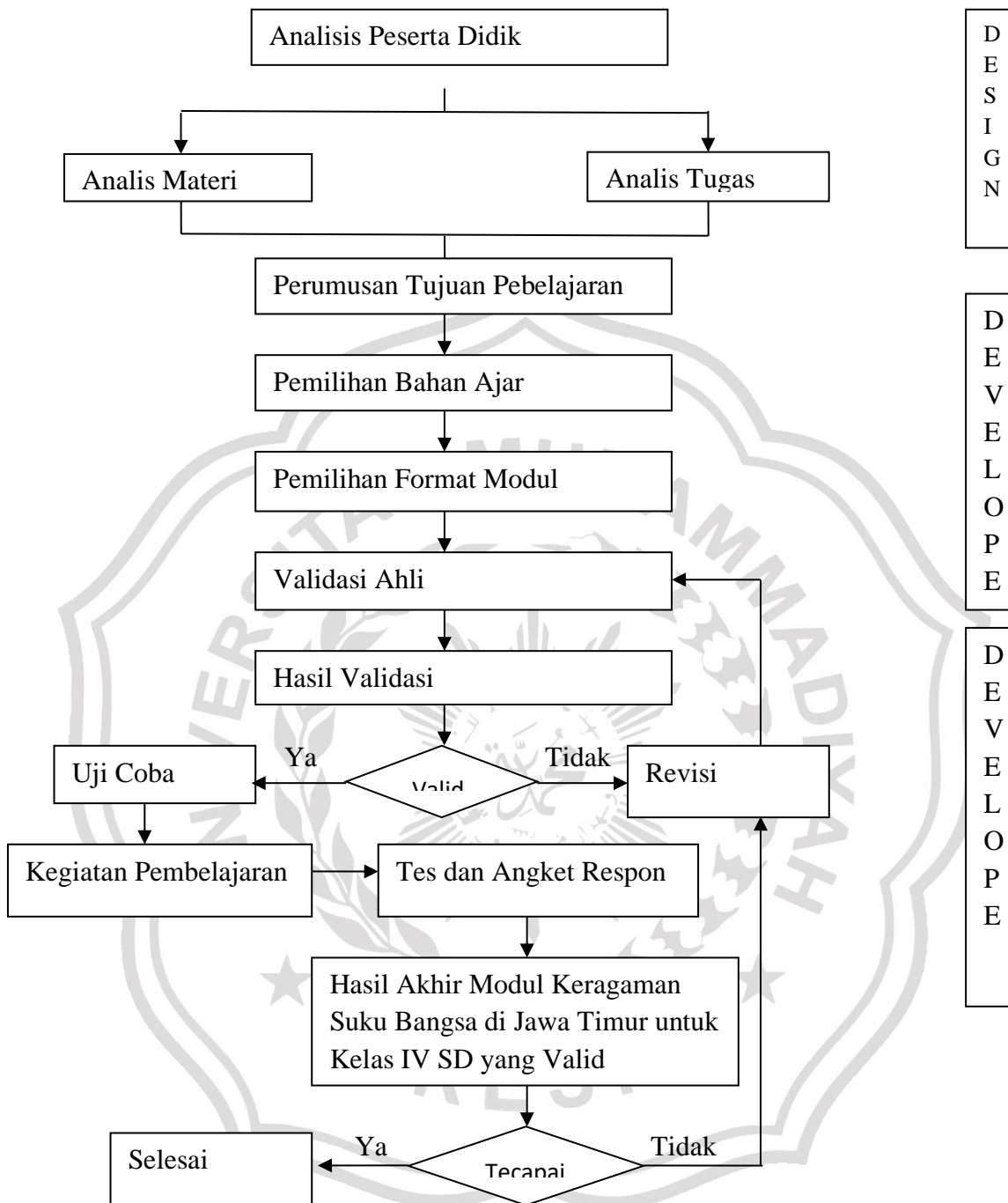
Validasi modul merupakan suatu upaya untuk menghasilkan modul ajar dengan validitas tinggi, yang dilakukan melalui uji validasi yang dilakukan oleh beberapa ahli, dalam penilaian modul menggunakan

suatu instrumen validasi dengan memberikan nilai serta masukan untuk perbaikan modul yang dikembangkan. Ada dua validator yang akan memvalidasi modul ajar peneliti yaitu dua Dosen Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai ahli desain yaitu Bapak Afakh Mansub Bachtiar, M.Pd dan Bapak Iqnatia Alfiansyah, M.Pd serta dua Guru SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan sebagai ahli materi yaitu Sumu Zanarofah, S.Pd dan Krista Oktaviani, S.Pd

b. Revisi

Setelah mendapat masukan dan penilaian dari validator, maka modul akan diperbaiki sesuai dengan penilaian skor dan saran yang diberikan oleh validator





Bagan 3.3 Modifikasi Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4D Thiagarajan

E. Instrumen Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni teknik validasi. Modul ajar yang dikembangkan akan diberikan kepada validator atau seorang ahli dalam bidang modul yang sudah berpengalaman dan dalam proses belajar dan mengajar. Validator diminta untuk memberi penilaian terhadap modul ajar IPS keragaman suku bangsa di Jawa Timur, kemudian memberi saran sebagai masukan dalam perbaikan modul yang dikembangkan. Metode yang digunakan adalah:

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan sebagai suatu bagian penting dalam proses penelitian (Mahmud, 2011). Lembar Validasi Modul Ajar. Lembar validasi pada modul ajar digunakan sebagai alat mengukur modul. Aspek yang dinilai yaitu kesesuaian materi, kelayakan bahasa dan kelayakan tampilan. Lembar validasi ini berisi pernyataan yang disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Kisi – kisi instrumen untuk setiap ahli dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator Penilaian
1.	Aspek Kelayakan Bahasa	a. Lugas b. Komunikatif c. Dialogis dan Interaktif d. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik e. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa
2.	Aspek Kelayakan Isi atau Materi	a. Kesesuaian materi dengan KD b. Keakuratan Materi c. Kemutakhiran Materi d. Mendorong Keingintahuan
3.	Aspek Kelayakan Kegrafikan	a. Ukuran Buku b. Desain Sampul Buku (Cover) c. Desain Isi Buku

(Krismasari,2016)

F. Teknik Analisis Data

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis yang dilakukan yaitu dengan melihat nilai pada setiap aspek dalam angket yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi terhadap penggunaan media. Setelah mendapat data berupa skor. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis kevalidan modul

Data yang diadaptasi oleh (Sugiyono, 2012) mengatakan bahwa data dari hasil modul dianalisis menggunakan metode analisis presentasi dengan rumus pengolahan data. Penilaian modul keragaman suku bangsa di Jawa Timur terdiri dari empat aspek yaitu kelayakan konten, kejelasan materi, kebahasaan dan kelayakan tampilan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Memasukkan nilai ke lembar validasi dan menganalisis data

- a. Menghitung jumlah skor yang diberikan oleh validator
- b. Menghitung nilai maksimum, menggunakan rumus berikut:

$$SMK = 4 \times V$$

Keterangan:

SMK = Skor Maksimum Kriteria

V = Banyaknya validator

- c. Menghitung total skor tiap kriteria, dengan rumus berikut.

$$RK = \frac{\sum_{i=1}^n S}{SMK} \times 100$$

Keterangan :

RK : Rerata skor kriteria

$\sum_{i=1}^n S$: Jumlah skor yang diberikan validator tiap kriteria

SMK : Skor maksimum kriteria

- d. Menghitung nilai akhir, dengan rumus berikut.

$$NA = \frac{\text{jumlah rerata skor kriteria}}{\text{banyaknya kriteria nilai}}$$

Keterangan

NA: nilai akhir (rerata total kevalidan semua kriteria)

- e. Mengkonversikan nilai akhir dengan interval kevalidan sesuai kualifikasinya.

Tabel 3.2 Kualifikasi Tingkat Kevalidan

Skor Rata – rata	Kriteria
0 – 20	Sangat Tidak Layak
21 – 40	Tidak Layak
41 – 60	Kurang Layak
61 – 80	Layak
81 – 100	Sangat Layak

(Sugiyono, 2012)

2. Analisis Kelayakan Modul

Modul yang dihasilkan dari penelitian pengembangan adalah modul yang valid. Modul diperoleh lebih dari 61. Apabila ≤ 60 maka modul direvisi sesuai masukan dari validator

